

SARI

Lahdar Febian Martha. 2010. *Perkembangan Perkebunan Teh Kaligua dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 1998-2008.* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Perkebunan merupakan aspek terpenting dalam penunjang perekonomian di Indonesia pada masa colonial dan hal itu berlangsung lebih dari satu abad. Sistem perkebunan merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan komoditi yang dibutuhkan di pasaran-pasaran dunia. Krisis ekonomi tahun 1997 memang membuat banyak pesanan produk ekspor asal Indonesia dihentikan atau ditunda pengirimannya. Tapi di sisi lain, harga sejumlah produk ekspor Indonesia justru naik. Salah satunya produk yang naik adalah teh hitam asal Desa Kaligua di Brebes, Jawa Tengah.

Berkaitan dengan keberadaan perkebunan teh dalam penelitian ini, permasalahan yang hendak diambil adalah (1) bagaimana sejarah berdirinya perkebunan teh Kaligua kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes, (2) bagaimana perkembangan perkebunan teh Kaligua Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, (3) bagaimana pengaruh perkebunan teh Kaligua terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pandan sari Kecamatan Peguyangan Kabupaten Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang terdiri dai empat langkah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan histoioografi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan teh Kaligua yang berdiri pada tahun 1889. Pada tahun 1968-1972 Tanggal 16 April 1968 berubah nama menjadi PPN XVIII, Tahun 1972 -1975 Dengan PP No. 23 tahun1972 (LN No. 31 tahun 1972) PPN XVIII berubah nama menjadiPTP XVIII (Persero). Kemudian tahun 1995 Perkebunan Kaligua digabung dengan Perkebunan Semugih (Kab. Pemasang) dengan kantor administrasi di Semugih. Tahun 1996 Melalui rekonstruksi perkebunan-perkebunan Negara yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 1996 tanggal 15 Februari 1996, pengelolaan Perkebunan Semugih Kaligua yang semula berada dibawah naungan PTP XVIII (Persero) diubah menjadi PTP Nusantara IX (Persero) yang bekantor pusat di Surakarta. Tahun 1999 s.d. sekarang dengan SK Direksi No. PTP N IX.0/SK/14/1999.SM tanggal 1 Juli 1999 Perkebunan Kaligua dipisah kembali dengan Perkebunan Semugih dan pengelolaannya berdiri sendiri dengan pimpinan seorang Administratur. Adanya pabrik teh Kaligua di Kecamatan Paguyangan telah membawa dampak pada mata pencaharian masyarakat sekitar, baik dampak langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung adanya pabrik teh Kaligua adalah bertambahnya lapangan pekerjaan yaitu buruh atau karyawan pabrik. Pabrik teh Kaligua ini banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar. Dampak tidak langsung dengan adanya pabrik teh Kaligua adalah munculnya lapangan kerja baru diluar pabrik teh seperti warung makan, bengkel. Lapangan pekerjaan ini secara tidak langsung mempengaruhi industri tetapi sangat mendukung pabrik teh Kaligua seperti usaha warung makan. Usaha warung makan sangat membantu para buruh pabriuk pada saat istirahat, karena mereka dapat makan di warung tersebut.